

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan perusahaan merupakan sarana komunikasi antara data keuangan dengan pihak pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu, laporan keuangan merupakan instrumen yang sangat penting bagi suatu perusahaan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tahun 2015, menyatakan bahwa laporan keuangan diterbitkan dengan tujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Meskipun telah ditetapkan aturan mengenai penyampaian laporan keuangan, namun masih banyak perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak menyampaikan laporan keuangan. Menurut CNBC Indonesia pada tahun 2021 terdapat tujuh perusahaan yang tercatat telah melakukan manipulasi laporan keuangan. Hal tersebut yang menyebabkan ketidakpercayaan pihak internal dan eksternal kepada perusahaan yang akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Dalam Ikatan Akuntan Indonesia (2015) laporan keuangan adalah struktur yang menyajikan posisi keuangan dalam suatu perusahaan. Seperti yang dikatakan oleh Ayem & Yuliana, (2019) laporan keuangan yang berintegritas adalah laporan keuangan yang benar, akurat serta terhindar dari manipulasi data keuangan pada saat proses penyusunannya. Jika dilihat pada kenyataannya, masih belum semua perusahaan dapat mewujudkan laporan keuangan yang berintegritas. Pada tahun

2023, terdapat dugaan manipulasi laporan keuangan PT. Wijaya Karya dan PT. Waskita Karya. Hal tersebut disebabkan karena adanya restrukturisasi kredit dari kedua perusahaan BUMN dimana laporan keuangannya seolah-olah untung bertahun-tahun padahal *cashflow*-nya tidak pernah positif. Taktik manipulasi yang digunakan dengan menyembunyikan tagihan dari vendor sejak 2016, sehingga membuat beban utang kecil dan terlihat sehat. Pada tahun 2020, PT. Wijaya Karya meraup laba bersih Rp322 miliar, lalu pada tahun 2021 turun menjadi Rp214 miliar, dan pada tahun 2022 menjadi Rp12,5 miliar. Sedangkan PT. Waskita Karya meraup laba bersih Rp 9,28 triliun pada tahun 2020 dan menurun menjadi Rp1,67 triliun pada 2022. Berdasarkan kasus tersebut, dapat dilihat bahwa telah terjadi kecurangan entitas dalam pengungkapan laporan keuangan yang ada pada suatu perusahaan. Dampak yang terjadi jika laporan keuangan tidak berintegritas yaitu berkurangnya kepercayaan tiap individu dalam memakai laporan keuangan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah *financial distress*. Menurut Platt & Platt, (2002), *financial distress* ialah penurunan kondisi keuangan perusahaan sebelum mengalami kebangkrutan atau likuidasi. *Financial distres* juga merupakan suatu keadaan yang dialami oleh perusahaan mengenai gejala-gejala awal terhadap penurunan kondisi laporan keuangan. Setiap perusahaan pasti akan menjaga kondisi laporan keuangannya meningkat dari tahun ke tahun, jika memang tidak meningkat laporan keuangan perusahaan tersebut stabil. Hal tersebut dilakukan agar menarik perhatian para investor. Dengan adanya penurunan kondisi laporan keuangan, maka hal tersebut membuat perusahaan memanipulasi laporannya, sehingga *financial distress* perusahaan akan

menunjukkan angka yang rendah, dimana perusahaan tersebut menutupi kondisi keuangan apa yang telah dialami oleh perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan juga dikatakan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan (Rivandi & Pramudia, 2022). Seperti yang dikatakan oleh Houston & Brigham, (2010) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar dan kecil suatu perusahaan yang dinilai menggunakan total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Setiap perusahaan pasti memiliki ukuran yang berbeda dengan yang lainnya, hal tersebut akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin kompleks juga informasi yang akan didapatkan sehingga hal tersebut akan membuat masyarakat lebih berhati-hati dalam berinvestasi, sedangkan semakin kecil ukuran perusahaan maka informasi yang didapatkan akan minim serta hal-hal yang disampaikan akan memperlihatkan kondisi yang bagus agar investor menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut.

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu kepemilikan institusional. Veronica & Utama, (2005) mengatakan bahwa kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan investasi bank. Kepemilikan institusional akan meningkatkan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen karena kepemilikan saham sendiri mewakili sumber kekuasaan.

Ketiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh *financial distress*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian pertama yang telah dilakukan oleh Anggita & Pohan (2022) menunjukkan bahwa *financial distress* berdampak negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Mashuri & Ermaya (2021) menyatakan hal yang serupa bahwa *financial distress* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap integritas laporan. Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Wardhani & Samrotun (2020) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian terakhir yang telah dilakukan oleh Gayatri & Suputra (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat berpengaruh positif pada integritas laporan keuangan. Hal ini sama dengan hasil yang ada pada penelitian yang dilakukan oleh Anggita dan Pohan (2022).

Dari ketiga penelitian terdahulu, terdapat dua jawaban yang berbeda. Anggita dan Pohan (2022) serta Ermaya dan Mashuri (2021) menyatakan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Namun, Indrasari et al., (2016) menyatakan bahwa *financial distress* tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini menyebabkan peneliti termotivasi untuk melakukan pengujian kembali dengan menggabungkan beberapa variabel independen dari penelitian terdahulu, yaitu *financial distress*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional dengan subjek yang berbeda dari penelitian terdahulu, yaitu pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Pemilihan perusahaan infrastruktur karena pada tahun 2022 terjadi manipulasi pada laporan keuangan perusahaan infrastruktur, selain itu perusahaan infrastruktur juga memiliki kompleksitas proyek

yang menyebabkan struktur keuangan yang kompleks karena melibatkan banyak pihak, regulasi yang ketat, dan waktu pelaksanaan yang panjang. Kompleksitas ini dapat dimanfaatkan untuk menyembunyikan manipulasi keuangan. Maka peneliti ingin menguji kembali bagaimana integritas laporan keuangan perusahaan infrastruktur yang terbaru yaitu periode 2019-2022 sehingga hasil lebih *valid*. Dengan demikian, peneliti mengangkat judul penelitian **“Pengaruh *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022”**

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap terhadap integritas laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah ukuran perusahaan memberikan pengaruh terhadap integritas laporan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah kepemilikan institusional memberikan pengaruh terhadap integritas laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris dengan menggabungkan variabel independen *financial distress*, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan dengan subjek yang berbeda, yaitu perusahaan infrastruktur di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktik serta kebijakan, dari hasil penelitian ini, dapat digunakan menjadi acuan dan bahan pertimbangan bagi para pengguna laporan

keuangan dalam menganalisis laporan keuangan menggunakan laporan keuangan yang berintegritas. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai saran, masukan, dan tambahan informasi kepada para perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar membuat laporan keuangan yang memiliki integritas.

